

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan penulis dalam penelitian dimulai pada bulan Januari 2023 sampai Juni 2023. Subjek dari penelitian ini adalah pengaruh kualitas produk, harga, dan kualitas pelayanan terhadap minat beli pada bakso Kantor Biru, yang terletak di Desa Kadungrejo RT 10/ RW 05 (Barat Sekolahan Yamifda), Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur.

3.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey dimana peneliti melakukan survey terhadap pelanggan bakso Kantor Biru. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.3 Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan unsur yang ingin diketahui atau keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Menurut Sugiyono (2017: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1**Jumlah Data Pengunjung Bakso Kantor Biru Tahun 2022**

No.	BULAN	JUMLAH
1	Januari	400
2	Februari	470
3	Maret	390
4	April	320
5	Mei	900
6	Juni	750
7	Juli	550
8	Agustus	510
9	September	750
10	Oktober	515
11	November	425
12	Desember	580
Total		6.560

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Apabila populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan dihadapi diantaranya seperti dana yang terbatas, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi

itu. Selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk populasi. Sugiyono (2008: 118). Penentuan sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tollerance*)

$$n = \frac{N}{1+ Ne^2}$$

$$n = \frac{6.560}{1+ 6.560 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{6.560}{1+6,560 (0,01)}$$

$$n = \frac{6.560}{66.60}$$

$$n = 98,4 \text{ Dibulatkan } 98 \text{ Responden}$$

Hasil perhitungan menggunakan rumus slovin yang didasarkan tingkat presentase kelonggaran 10% didapat sampel sebesar 98 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Untuk menentukan sampel yang akan

digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. (Margono, 2004: 125).

Teknik sampling adalah sebagai berikut teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017: 81).

3.4 Metode Pengumpulan data

3.4.1 Jenis data dan sumber data

a. Data primer

Menurut Sugiyono (2012: 139) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa responden yang telah mengisi kuisisioner.

b. Data skunder

Menurut Sugiyono (2012: 141) mendefinisikan “sumber skunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku buku serta dokumen” dalam penelitian ini data skunder yang digunakan berupa jurnal dan buku.

3.4.2 Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Metode ini dapat diartikan suatu pengamatan dan pencatatan secara seksama terhadap objek yang akan diteliti dengan cara datang langsung ke pintu bendungan untuk mendapatkan data dimana letak – letak

pemantauan air yang ada, juga dengan langsung ke berbagai bendungan besar yang ada untuk mengetahui apa ada papan ketinggian permukaan air supaya mengetahui hasil tinggi air. (Prof. Dr. Sugiyono 2013).

b. Wawancara

Teknik wawancara. Menurut Sugiyono (2010: 194), pengertian wawancara sebagai berikut. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan umlah respondenya sedikit/kecil.

c. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2015: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2015: 93) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data yang telah terkumpul melalui angket, kemudian penulis olah ke dalam bentuk, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pernyataan yang telah dijawab oleh responden, dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan Sugiyono (2015: 94).

Tabel 3.1
Skor Kuesioner

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu/Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya.

3.5.1 Variabel independen atau variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017: 39) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah:

a. Kualitas produk (X1)

Menurut Tjiptono (2009: 68) menyatakan bahwa indikator kuitas produk yaitu :

1. Kinerja
2. Fitur
3. Keandalan
4. Konformasi

5. Daya tahan
6. Estetika
7. Persepsi terhadap kualitas

b. Harga (X2)

Adapun indikator harga menurut Kotler dan Amstrong (2012: 314) adalah sebagai berikut :

1. Keterjangkauan harga
2. Kesesuaian harga dengan kualitas
3. Kesesuaian harga dengan manfaat
4. Harga sesuai kemampuan atau daya beli

c. Kualitas pelayanan (X3)

Menurut Fandy Tjiptono (2006: 70) mengemukakan lima indikator kualitas pelayanan yaitu :

1. Bukti fisik
2. Keandalan
3. Daya tanggap
4. Jaminan
5. Empati

d. Minat beli (Y)

Menurut Ferdinand (2014) mengemukakan tiga indikator minat beli yaitu :

1. Minat transaksional
2. Minat referensial
3. Minat eksploratif

3.5.2 Variabel dependen atau variabel terkait (Y)

Menurut Sugiyono (2017: 39) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Tabel.3.3 Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kualitas Produk (X1)	Menurut Kotler dan Armstrong (2010: 27) kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya, meliputi kehandalan, daya tahan, ketetapan, kemudahan operasi, dan perbaikan produk.	Menurut Tjiptono (2009: 68) menyatakan bahwa indikator kualitas produk yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja 2. Fitur 3. Keandalan 4. Konformasi 5. Daya tahan 6. Estetika 7. Persepsi terhadap kualitas

Harga (X2)	Menurut Saladin (2008: 95) mengemukakan bahwa harga adalah sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa atau dapat juga dikatakan penentuan nilai suatu produk dibenak konsumen.	Adapun indikator harga menurut Kotler dan Amstrong (2012: 314) adalah sebagai berikut: 1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas 3. Kesesuaian harga dengan manffat 4. Harga sesuai kemampuan atau daya beli
Kualitas Pelayanan (X3)	Menurut Tjiptono (2009: 59) kualitas pelayanan merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan.	Menurut Fandy Tjiptono (2006: 70) mengemukakan lima indikator kualitas palayanan yaitu: 1. Bukti fisik 2. Keandalan 3. Daya tanggap 4. Jaminan 5. Empati.

Minat Beli (Y)	Menurut Chinomona, dkk (2013) dalam Angelina dan Whardana (2016) menyatakan tentang minat beli merupakan faktor yang membuat keinginan oleh konsumen dalam sebuah produk atau jasa, yang dimana peningkatan minat beli berarti secara otomatis mengikuti peningkatan pada kemungkinan konsumen membeli sebuah produk atau jasa. Minat beli dari konsumen akan muncul pada saat konsumen mendapatkan informasi dari produk atau jasa yang ingin diinginkan.	Adapun indikator minat beli menurut Ferdinan (2014). 1. Minat transaksional 2. Minat renferensial 3. Minat eksploratif
-----------------------	--	---

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017: 125) bahwa validitas adalah alat ukur untuk mengetahui data yang diteliti apakah valid atau tidak valid dalam suatu instrumen. Suatu

instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diukur serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen maka dapat dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk menentukan ke validan dari item kuesioner digunakan metode korelasi *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2 (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

x : Skor pertanyaan

y : Total skor dan responden

n : Jumlah responden

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Uji reliabilitas digunakan metode menggunakan rumus koefisien Alpha Crobach :

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

r : Koefisien reliabilitas konsumen

n : jumlah responden

$\sum ab^2$: jumlah varian skor-skor tiap item

ab^2 : Total varians

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018: 159) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan dalam variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskodastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas merupakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distrbusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan alat uji kolmogorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan.

- a. Angka signifikansi uji kolmogorov- Smirnov $\text{Sign} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi uji kolmogorov- Smirnov $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018: 107) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Deteksi untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), dan nilai tolerance. Uji ini menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika $VIF < 10$ dari nilai tolerance $\geq 0,10$ maka regresi bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018: 137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik menyatakan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2018: 111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, disebut problem korelasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Durbin-Waston (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Waston adalah sebagai berikut :

- a. $du < dw < 4-du$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada korelasi.
- b. $dw < d$ atau $dw > 4-dl$, maka H_0 ditolak, artinya ada korelasi.
- c. $dl < dw < dl$ atau $4-du < dw < 4-dl$, artinya tidak ada kepastian. (Kesimpulan yang pasti).

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010: 276) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : Minat beli

a, b : Koefisien regresi

X_1 : kualitas produk

X_2 : Harga

X_3 : kualitas pelayanan

3.6.5 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018: 97) koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun jika semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut Rumusnya :

$$KD = (R^2) \times 100\%$$

3.6.6 Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2009: 292) korelasi berganda merupakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis korelasi berganda. Rumus yang digunakan adalah :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + b_3 \sum x_3y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi berganda

Y : Minat beli

X_1 : Kualitas produk

X_2 : Harga

X_3 : Kualitas pelayanan

b_1 : Koefisien regresi X_1

b_2 : Koefisien regresi X_2

b_3 : Koefisien regresi X_3

3.6.7 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) Menurut Ghozali (2018: 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sebelum mengetahui hasil uji t maka diperlukan mengetahui nilai t tabel terlebih dahulu. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah :

1. Perumusan Hipotesis

H_0 : variabel dependen (ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap variabel independen

(pengungkapan aset biologis).

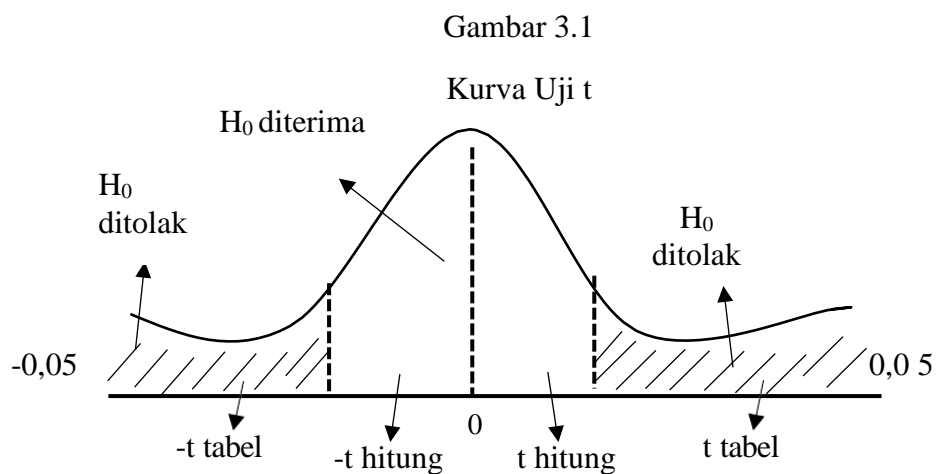
H_a : variabel independen (pengungkapan aset biologis) berpengaruh terhadap variabel dependen (ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas).

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

a. Apabila nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Apabila nilai probabilitas (sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3. Daerah penolakan dan penerimaan.



3.6.8 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2009: 179) uji statistik F pada dasarnya adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak. Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara harga, kualitas produk dan promosi terhadap keputusan pembelian.
- Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh antara harga, kualitas produk dan promosi terhadap keputusan pembelian.

Nilai F dapat dihitung dengan rumus :

$$F \text{ test} = R^2 / k (1-R^2) / (n-k-1)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Sedangkan untuk mengetahui nilai F tabel adalah menentukan degree of freedom dari nilai α . Degree of freedom adalah $k - 1$ (horizontal) dan $n - k$ (vertikal).

Gambar 3.2
Kurva uji simultan

